

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Beberapa bulan belakangan ini tepatnya pada akhir tahun 2020, masyarakat dunia dihebohkan dengan munculnya virus baru yang dikenal dengan nama *Corona Virus Disease19* (Covid-19) atau *Novel Corona Virus* (NcoV), yang merupakan virus yang menyebar dengan cepat melalui udara dan merusak sistem pernafasan akut. *Corona virus 2* (SARS-CoV-2) yaitu virus baru yang berasal dari keluarga virus corona (Shiba,2020). Awalnya ditemukannya virus Corona ialah di China tepatnya di kota Wuhan yang merupakan Ibu kota provinsi Hubei, yang menjadi lokasi titik awal penyebaran virus Corona. Gejala awal yang ditimbulkan dengan terjangkitnya virus Corona ialah seperti merasakan demam, batuk, dan sesak nafas dan kemudian disertai dengan gejala lain termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sebagian besar kasus terjangkitnya virus Corona mengakibatkan gejala ringan, dan beberapa berkembang menjadi *pneumonia* virus dan kegagalan multi-organ (Supriatna (2020)).

Penyebaran virus yang dimulai dari China ke berbagai belahan dunia lainnya, yang menyebabkan hampir 200 negara di dunia terjangkit wabah ini, salah satunya negara Indonesia pada awal bulan maret 2020 sampai saat ini, Sehingga pada awal penyebaran virus di Indonesia sudah tercatat ada 250.000 jiwa masyarakat Indonesia yang terpapar virus Corona (Supriatna,2020).

Wabah virus Corona (Covid-19) menyebar begitu cepat, baik melalui kontak langsung ataupun tidak langsung. Penyebaran secara langsung terjadi melalui kontak fisik dengan orang lain, seperti bersentuhan dan berdekatan dengan jarak yang kurang dari 1 meter, sedangkan kontak tidak langsung dapat menyebar melalui sesuatu yang sudah disentuh oleh orang yang sudah positif terpapar wabah virus Corona, seperti gagang pintu, pegangan tangga, *handphone*, uang, dan lain sebagainya. Beranjak dari hal tersebut ketakutan masyarakat mulai muncul dikarenakan wabah Covid-19 mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia dan memunculkan rasa cemas berlebihan dalam diri masyarakat dengan ditemukannya kasus penduduk di daerah atau Desa masing-masing yang terpapar Covid-19.

Akibat dari Virus corona yang masih belum menemukan solusi maka Pemerintah membuat kebijakan baru untuk langkah pencegahannya, yakni dengan memberlakukan beberapa sistem seperti isolasi diri, karantina, *Social Distancing*, *Physical Distancing*, dan lain-lain. Adapun tindakan lain dari pemerintah berupa kebijakan untuk meminimalisir interaksi keluar rumah yaitu *Work from home* yang dimaksud Masyarakat bekerja tetap dan beribadah di rumah memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada, apabila terpaksa harus melakukan aktivitas diluar rumah, diwajibkan untuk memakai masker jika bepergian, melakukan cuci tangan menggunakan sabun secara berkala jika didapati sudah melakukan aktivitas di luar rumah, disarankan membawa *hand sanitizer* kemanapun, membatasi jarak sekitar 1 meter ketika berinteraksi dengan orang lain dan lain sebagainya.

Protokol kesehatan yang terucap dalam kebijakan pemerintah Indonesia guna mengurangi kasus terjangkitnya virus Corona diberlakukan untuk kebaikan bersama, tetapi tidak jarang orang-orang mengabaikan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 yang anjuran dari pemerintah, yang menjadi sebuah masalah yang dapat mengakibatkan rentannya masyarakat terpapar virus Corona dan tentunya semakin meluas penyebarannya ke berbagai daerah di Indonesia, salah satunya Desa Sialagundi Kecamatan Sapiro.

Diakses dari website resmi tapanili selatan Tapselkab.go.id, Sudah dua bulan terakhir ini petugas keamanan gabungan dari TNI dan Kepolisian Kabupaten Tapanuli Selatan, berpatroli atau keliling Desa Sialagundi yang berada di kecamatan Sapiro untuk menghimbau masyarakat agar selalu mematuhi protokol kesehatan yang berlaku pada masa pandemi Covid-19, serta melakukan razia masker di jalan raya bagi masyarakat yang tidak memakai masker ketika hendak bepergian, adapun sanksi yang diberlakukan diantaranya sanksi dengan membersihkan area pinggir jalan dan ada juga sanksi dengan membayar denda senilai Rp. 150.000 bagi yang tidak taat aturan memakai masker.

Melihat bagaimana sikap pemerintah Indonesia yang siap siaga dimasa pandemi Covid-19, seharusnya menyadarkan masyarakat bahwa masalah kesehatan setiap warga dimasa pandemik Covid-19 saat ini, bukan hanya urusan negara namun sudah menjadi tanggung jawab setiap anggota masyarakat demi kebaikan Bersama. Sehingga beragam himbauan dan sanksi yang diberlakukan baik oleh pemerintahan pusat maupun daerah kepada setiap anggota masyarakatnya dapat dipatuhi, sebab dengan mematuhi dan melaksanakan himbauan yang diberlakukan maka tidak akan ada kerugian yang dialami

oleh masyarakat baik dengan segala sanksi yang diberlakukan bagi setiap pelanggaran, sampai kepada keselamatan jiwa tiap masyarakat.

Kejadian di atas dikaji melalui studi empiris mengenai penerapan protokol kesehatan yang banyak diabaikan serta dilanggar oleh individu hingga harus menjalankan sanksi yang diberlakukan seperti membayar denda, dengan memberikan sejumlah uang guna menegakkan kedisiplinan masyarakat, serta dengan peran pemerintah pusat yang terus menghimbau masyarakat agar tetap menerapkan protokol kesehatan, namun di Desa Sialagundi kecamatan Sipirok berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pemberian himbauan tidak hanya menjadi tugas pemerintah pusat dan tim keamanan negara saja yang terus menggaungkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan, tetapi semua kalangan, baik dari masyarakat, pemerintah Desa serta adanya peran tokoh-tokoh masyarakat didalamnya.

Berdasarkan Fenomena di atas Peneliti melihat dan tertarik untuk tahu lebih dalam tentang permasalahan dari fenomena tersebut sebab Peneliti melihat bahwa fenomena ini merupakan fenomena yang unik yang tidak ditemukan di setiap tempat bisa dikatakan bahwa fenomena kinerja dan kerja sama dari tokoh masyarakat baik dari tokoh masyarakat dari pemerintahan maupun tokoh adat tersebut merupakan hal yang unik dalam upayanya untuk mensosialisasikan pentingnya protokol kesehatan ini. Adapun alasan secara teoritik, apabila tokoh masyarakat setempat berperan dalam melakukan himbauan dimanapun dan kapanpun kepada masyarakat untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan yang berlaku, maka tidak akan ada masyarakat yang dirugikan baik fisik (kesehatan) maupun materi. Sebab semakin banyak pihak yang mengambil tanggung jawab

dan bukan pemerintah pusat saja untuk tetap menyadarkan masyarakat akan pentingnya penerapan protokol kesehatan, maka hal-hal negatif yang ditimbulkan dari adanya wabah covid-19 dapat dihindari dan diatasi, dengan didukung peran berkelanjutan oleh pemerintah setempat serta tokoh masyarakatnya lainnya, sebab mereka mempunyai peranan penting dan pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kenyataan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Peran Tokoh Masyarakat Dalam Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Study Kasus Di Desa Sialagundi Sipirok Kabupaten Tapannuli Selatan)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam pembahasan penelitian maka diperlukan adanya suatu rumusan masalah. Sesuai dengan hal tersebut yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat peran tokoh masyarakat dalam merealisasikan kinerja pada masa pandemi Covid-19?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui peran tokoh masyarakat dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19
2. Untuk Mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat peran tokoh masyarakat dalam merealisasikan kinerja pada masa pandemi Covid-19

### 1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada pembaca, baik secara teoretis maupun praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya ilmu bagi peneliti mengenai peran tokoh masyarakat dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Desa Sialagundi Kecamatan Sipirok.
2. Penelitian ini mampu memberikan sumbangsih demi kemajuan Ilmu Pengetahuan Antropologi yang penulis tekuni terutama dalam kajian Antropologi Sosial dan Antropologi Kesehatan
3. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan untuk ilmu sosial yang berkaitan dengan peran tokoh masyarakat dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Desa Sialagundi Kecamatan Sipirok

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai Peran Tokoh Masyarakat Dalam Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19.
3. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada penulis dan juga memberikan pengetahuan bagi masyarakat yang berkaitan dengan Peran Tokoh Masyarakat Dalam Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19.

THE *Character Building*  
UNIVERSITY